

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Menurut Dahlan (2005:507) “saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas.” Sedangkan menurut Halim (2009:15) pengertian saham didefinisikan sebagai berikut :

saham merupakan klaim paling akhir urutannya atau haknya karena apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka kas yang dipakai untuk melunasi utang terlebih dahulu baru kemudian jika terdapat sisa kas tersebut digunakan untuk membayar pemegang saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) saham atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Saham merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten yang menunjang bukti kepemilikan suatu perusahaan dan investor memiliki klaim atas penghasilan dan aset yang dimiliki perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang merangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat harga.

Menurut Widodoatmodjo (1996:46) dalam Rosalina (2011:5) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar. Untuk lebih jelasnya maka akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan harga nominal.

2. Harga perdana

Harga ini merupakan waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.2 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:118) terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu :

- a. Nilai Buku dan nilai-nilai lain yang berhubungan :
 1. nilai nominal (*par value*) dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham
 2. agio saham (*additional paid in capital*) merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya
 3. laba ditahan (*retained earnings*) merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak dibagikan ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal
 4. nilai buku (*books value*) per saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pegang saham dengan memiliki satu lembar saham
- b. nilai pasar (*market value*) adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.
- c. Nilai Intrinsik (*Intrinsic value*) merupakan nilai sebenarnya dari saham atau nilai seharusnya dari suatu saham

2.1.3 Penentuan Harga Saham

Menurut Suad (2005:279) penentuan harga saham seharusnya telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh

tingkat kemampuan yang menarik. Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini saham tersebut. Nilai intrinsik menunjukkan *present value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah :

1. apabila $NI >$ harga pasar saat ini maka saham tersebut dinilai *undervalue* (harga saham terlalu rendah) dan seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki
2. apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harga terlalu mahal) dan seharusnya dijual
3. apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar dan dalam kondisi yang seimbang.

2.2 *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2012:134) “*Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut Syamsudin (2007:43) “*Current Ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan”. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengasumsikan aset lancar digambarkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aset lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar sedangkan kewajiban lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua kewajiban harus benar-benar dibayar.

Semakin tinggi rasio lancar ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aset lancar seharusnya digunakan untuk membayar deviden, membayar utang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih besar. Rasio lancar secara sistematis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share digunakan untuk mengukur laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pegang saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham sedangkan sebaliknya EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pegang sahamnya.

Menurut Sofyan (2008:306) “*earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba”, sedangkan menurut Kasmir (2008:207) rasio “*earning per share* atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Yang dimaksud pendapatan per lembar saham atau *earning per share* menurut Baridwan (2010:448) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.

Earning Per Share secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Besarnya hasil perhitungan laba per saham/ EPS menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang digunakan.

2.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Sofyan (2008:45) “*Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan”.

Menurut Bastian dan Suharjo (dalam Rinati, 2006) “*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM,

maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

Net Profit margin secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

2.5 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Darminto:2005). Secara umum angka rasio harus melebihi dari dua (2), akan tetapi banyak perusahaan perhotelan yang beroperasi tanpa kesulitan meskipun hanya memiliki current ratio kurang dari dua, alasannya angka rasio 2:1 lebih cocok untuk perusahaan manufaktur yang normalnya harus memiliki persediaan dalam jumlah besar sebagai bagian dari aktiva lancarnya, jika perusahaan perhotelan memiliki angka rasio yang tinggi justru ini mencerminkan adanya ketidak efisienan dalam penggunaan aktiva lancar, khususnya dengan tertanamnya dana yang besar pada persediaan yang sebenarnya dapat disimpan di bank (Darminto :2005). Sehingga *current ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi tingkat penjualan saham yang pada akhirnya akan tidak juga menaikkan harga saham karena current ratio. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusli, dkk (2011) hasil penelitiannya menyimpulkan *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.6 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham sebuah perusahaan hotel dengan harapan akan memperoleh dividen atau capital gain, laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan saham oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan oleh perusahaan (Darminto :2005). Kenaikan atau penurunan

EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat kemakmuran yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan saham mendorong harga saham juga ikut naik (<http://manajemenringga.blogspot.com>). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yanti, dkk menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

2.7 pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Net profit margin digunakan sebagai rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Sofyan:2008). Selain itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan, semakin efisien suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian Nardi (2013) menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, semakin tinggi rasio net profit margin berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan (Susilowati 2011)

2.8 Penelitian terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Meythi, Tan Kwang En dan Linda Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Harga Saham Independen: <i>Current Ratio, Earnings Per Share</i>	Secara parsial <i>Current Ratio dan Earnings Per share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur, sedangkan secara simultan <i>Current Ratio dan Earnings Per Share (EPS)</i> secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham
2.	Lia Rosalina, J.kuleh dan Maryam Nadir	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham Pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di BEI	Dependen : Harga saham Independen : <i>NPM, ROI, EPS, ROE, DPS</i>	Berdasarkan hasil penelitian <i>NPM,ROI,EPS,ROE,DPS</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah <i>EPS</i>
3.	Oktavia Dewi Yanti dan Ervita	Pengaruh faktor-faktor fundamental	Dependen:	Secara parsial variabel <i>EPS, ROA dan BV</i> signifikan mempengaruhi

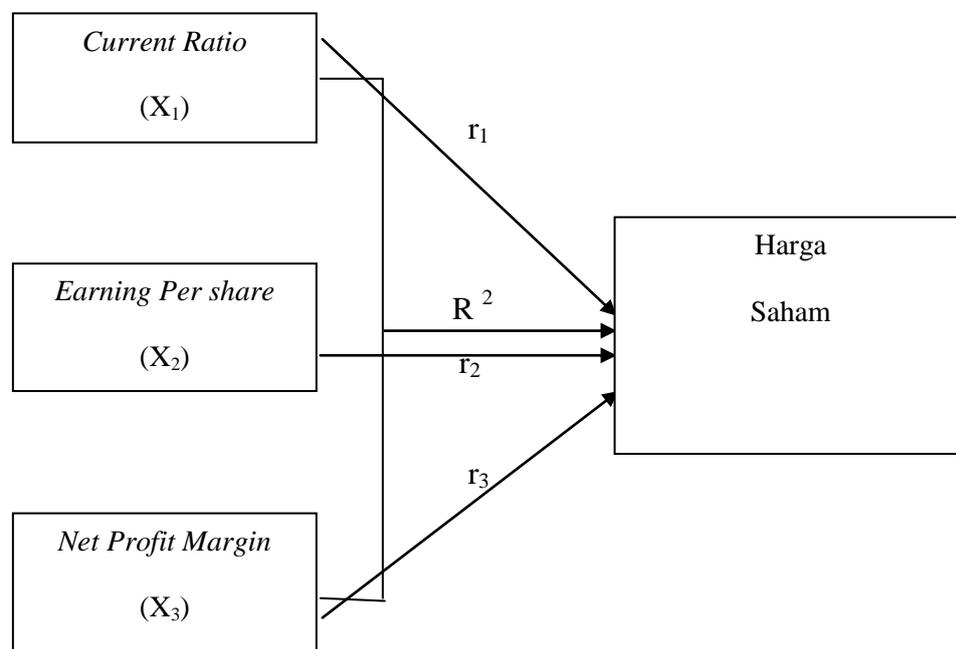
	Safitri	terhadap harga Saham Iq45 di bursa efek Indonesia (BEI)	Harga Saham Independen: <i>EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER, OPM</i>	harga saham, sedangkan variabel ROE, CR, PER dan OPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, Secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Gadis Ashabi, Choirani, Darminto, dan Siti Ragil Handayani	Pengaruh variabel fundamental internal Terhadap harga saham (studi pada saham LQ-45 yang listing di BEI periode tahun 2009-2011)	Dependen: harga saham Independen: <i>ROE, DER, NPM, CR, EPS, PER</i>	Secara Parsial Variabel ROE, EPS, dan PER signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sedangkan variabel DER, NPM dan CR tidak signifikan pengaruhnya terhadap Harga Saham pada saham LQ-45 yang listing di BEI periode 2009-2011. Sedangkan secara simultan Variabel ROE, DER, NPM, CR, EPS dan PER secara signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
5.	Nardi (2013)	Pengaruh <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>net profit margin</i> (NPM), dan <i>return on investment</i> (ROI) terhadap	Dependen: Harga Saham Independen: <i>NPM, ROI, CR, DER</i>	Secara Parsial hasil penelitian menunjukkan hanya variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Investment</i> (ROI) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak

		harga saham pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI		berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Sedangkan secara simultan menunjukkan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Return On Investment (ROI)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2009-2012
6	Jeany Clarensia Sri Rahayu Nur Azizah	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi empirik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2007-2010)	<p>Dependen</p> <p>Perubahan harga saham</p> <p>Independen :</p> <p><i>Net Working Capital (NWC)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i>, <i>Quick Ratio (QR)</i>, <i>Profit margin (PM)</i>, <i>Operating return on Total assets (OROA)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, pertumbuhan penjualan, dan</p>	<p>Secara Parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan penjualan saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham dengan kata lain variabel Likuiditas, Profitabilitas dan kebijakan dividen mempengaruhi harga saham saham.</p> <p>Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh secara</p>

			kebijakan deviden	signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	-------------------	----------------------------------

2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:127) Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, maka akan dilakukan pengujian terhadap variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Earning Per share* (X_2), *Net Profit margin* (X_3) baik secara parsial maupun simultan akan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham (Y).

2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. = Diduga *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

2. = Diduga *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.